



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 Halaman 7272 - 7278

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Persepsi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

Saprida

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Indonesia

e-mail : saprida70@gmail.com

Abstrak

Pandemi menyebabkan perubahan signifikan dalam pendidikan, termasuk pembelajaran online dan kebijakan belajar dari rumah. Penelitian ini mencakup pembelajaran daring pada dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan khususnya Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Al Washliyah. Berdasarkan enam standar kinerja yaitu persiapan belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, interaksi interpersonal, pertumbuhan profesional, dan pengembangan sekolah, 25 dosen diminta mengisi kuesioner penilaian diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen berada di level 3 untuk persiapan belajar, evaluasi pembelajaran, dan interaksi interpersonal. Dosen juga berada di level 2 untuk kegiatan pembelajaran, pengembangan profesi, dan standar pengembangan institusi. Hasil ini mengungkapkan pengetahuan berharga untuk mengambil inisiatif tindak lanjut yang dapat membantu dosen meningkatkan kinerja mereka.

Kata kunci: persepsi pendidik, pembelajaran daring, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu.

Abstract

The pandemic is prompting considerable changes in education, including the implementation of rules for online learning and studying at home. This study incorporates online education for the professors working in the Faculty of Teacher Training and Education at Al Washliyah University, particularly those working in the Indonesian Language and Literature Study Program. A self-assessment questionnaire was given to 25 lecturers, and it asked them to rate themselves according to six performance standards. These standards were as follows: learning preparation; learning activities; learning assessment; interpersonal interaction; professional growth; and school development. According to the findings, the lecturers were at level 3 in terms of preparing students for learning, evaluating students' progress, and interacting with one another. In terms of learning activities, professional growth, and criteria for institutional development, lecturers are likewise considered to be at level 2. These findings provide important information that may be used to inform further actions that will assist lecturers in being more effective in their work.

Keywords: self-assessment lectures, online learning, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu.

Histori Artikel

| Received | Revised | Accepted | Published |
|--------------|--------------|-------------------|-----------------|
| 03 Juli 2022 | 21 Juli 2022 | 28 September 2022 | 31 Oktober 2022 |

Copyright (c) 2022 Saprida

✉ Corresponding author :

Email : saprida70@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3643>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

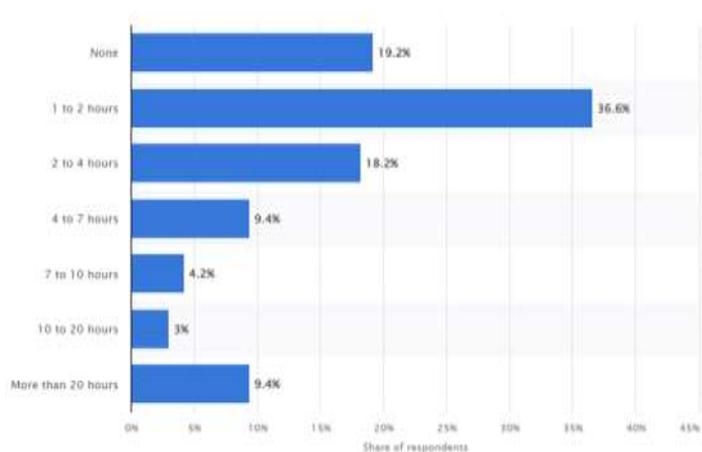
ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Ketika COVID-19 menyebar ke seluruh dunia, banyak negara, termasuk Indonesia, menerapkan kebijakan sistem pembelajaran online yang mengharuskan penggunaan TIK dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Elizabeth & Tinaliah, 2021) (Sahir et al., 2021). Artinya, guru harus mampu beradaptasi dengan cepat untuk menyiapkan pembelajaran daring yang efektif dan efisien, apapun tantangan atau masalah yang mereka hadapi. Selama pandemi, banyak penelitian yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Batubara et al., 2021). Studi menemukan bahwa masalah utamanya adalah siswa tidak memiliki semua sarana dan prasarana yang mereka butuh kan untuk melakukan kegiatan pembelajaran online, seperti jaringan internet dan perangkat teknologi (Prestiadi, 2020) (Watrianthos et al., 2021).

Menanggapi hal tersebut, pemerintah telah menerapkan kebijakan seperti memberikan kuota internet gratis kepada siswa dan guru yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Namun untuk menggunakan proses pembelajaran daring berkualitas tinggi dan efektif, ada hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian lebih (Jayul et al., 2020). Misalnya, guru harus siap merancang pembelajaran daring, guru dan pemangku kepentingan perlu bekerja sama dan saling mendukung, dan guru perlu termotivasi untuk memperbaiki diri dalam menghadapi pembelajaran daring (Rosali, 2020).

Gambar 1 menunjukkan pada Agustus 2020, survei dilakukan statista.com (Hanadian Nurhayati-Wolff, 2020) kepada masyarakat Indonesia yang menonton satu jam atau lebih konten video online setiap minggunya. Sekitar 37% dari mereka yang menjawab survei mengatakan mereka menghabiskan hanya satu hingga dua jam seminggu untuk belajar online. Pada survei itu, lebih banyak orang Indonesia menonton video online daripada pembelajaran online.



Gambar 1. Rerata Waktu Pembelajaran Online Setiap Minggu di Indonesia per Agustus 2020 (Hanadian Nurhayati-Wolff, 2020)

Karena pandemi, para pendidik seperti dosen di Fakultas Ilmu dan Kependidikan di Universitas Al Washliyah harus lebih banyak melakukan pengajaran dan pembelajaran online. Ini memiliki tantangan tersendiri. Informasi awal yang dikumpulkan dari diskusi dengan beberapa dosen di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru mengalami kesulitan melakukan pembelajaran online karena masalah teknis dengan infrastruktur, kurangnya keterampilan literasi digital, dan kurangnya pengetahuan secara keseluruhan tentang pembelajaran online (Nikita Sebrina, 2021). Untuk tujuan ini, diperlukan upaya evaluasi, kontrol, dan peningkatan menyeluruh untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana dosen menggunakan pembelajaran online ketika ada pandemi (Yunus et al., 2021).

Persepsi diri adalah cara yang baik untuk mengetahui seberapa baik proses belajar mengajar online digunakan. Ini menjadi bagian penting dari pengembangan pribadi karena membantu mengetahui kelemahan dan kekuatan. Ini juga merupakan salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan untuk menjadi pembelajar yang mandiri (Andrade, 2019). Persepsi diri dianggap sebagai cara yang baik untuk mengevaluasi dan memberi kesempatan untuk menilai kinerja baik dalam pengaturan pembelajaran maupun pekerjaan (Granberg et al., 2021) (Ronald Watrionthos et al., 2022).

Evaluasi diri kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat membantu memberikan gambaran mengenai kualitas kinerja yang telah dilakukan dan bagaimana hal itu mempengaruhi kualitas pembelajaran yang didapatkan mahasiswa (Fitrianti, 2018). Dosen dapat menggunakan persepsi diri untuk memetakan kinerja mereka, baik dalam hal pengajaran dan pembelajaran di kelas dan dalam arti yang lebih luas, termasuk aspek pedagogis, profesional, pribadi, dan sosial, untuk mencapai tingkat kompetensi dosen yang diharapkan. Para peneliti menemukan bahwa persepsi diri mendorong dosen untuk terus meningkatkan keterampilan mereka, sehingga menjadi modal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Pratiwi, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana para dosen di Universitas Al Washliyah Labuhanbatu menerapkan pembelajaran online pada Fakultas Ilmu dan Kependidikan selama pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan kuesioner persepsi diri dikirim untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan secara online bekerja selama pandemi. 45 dosen pada fakultas tersebut dipilih sebagai sampel (Imron, 2019) (Virgiana et al., 2021).

Penelitian terhadap persepsi dosen terhadap pembelajaran online sudah pernah diterapkan pada 1036 mahasiswa dan 354 dosen dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Hasilnya menyatakan mahasiswa siap melakukan pembelajaran jarak jauh karena mereka menguasai teknologi dan tetap ingin belajar meski ada pandemi yang sedang terjadi. Sedangkan persiapan guru dalam pembelajaran daring diketahui siap untuk mengajar (Saragih et al., 2021).

Sedangkan pada penelitian lain pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Cokroaminoto Palopo University, 27 dosen di 6 program studi berpendapat tentang pembelajaran daring menemukan bahwa Zoom meeting adalah cara paling populer bagi dosen untuk belajar online, dan kuliah online biasanya dilakukan di rumah dengan sinyal yang lancar. Masalah dengan kuliah online adalah sulit untuk menyampaikan informasi, dan beberapa dosen berpikir ini kurang efektif (Khaerati et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan kuesioner persepsi diri dikirim untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pembelajaran bekerja selama pandemi (Hamdi & Bahruddin, 2015; Wahidmurni, 2017). Sampel tersebut terdiri dari 25 dosen di tiga Prodi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Al Washliyah Labuhanbatu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling (Hidayat, 2017; Sugiyono, 2017). Kuesioner yang digunakan didasarkan pada rubrik penilaian diri yang memiliki enam standar kinerja: persiapan belajar, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hubungan interpersonal, pengembangan profesional, dan pengembangan institusi.

Kuesioner ini memiliki 40 indikator kinerja dengan 4 skala level: level 1 (L1) diberi skor 1, level 2 (L2) diberi skor 2, level 3 (L3) diberi skor 3, dan level 4 (L4) diberi skor 4. Dengan mengetahui nilai rata-rata untuk setiap kinerja standar, statistik deskriptif digunakan untuk melihat data dari kuesioner. Tingkat kinerja untuk setiap standar ditetapkan oleh rentang dan deskripsi yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Skor dan Deskripsinya

| Level | Rentang Skor | Deskripsi |
|-------|--------------|------------------------------------|
| L1 | 1-1,4 | Performa Di Bawah Memuaskan |

| | | | |
|----|---------|----------------------------|---|
| | | | Pekerjaan pendidik tidak memenuhi harapan, peran, dan tanggung jawab sebagai pendidik. Pendidik perlu melakukan lebih banyak pekerjaan untuk menjadi lebih baik dan menjadi pendidik yang baik dan membutuhkan bantuan berkelanjutan dari para profesional untuk menjadi mahir. |
| L2 | 1,5-2,4 | Performa Memuaskan | Berusaha untuk mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik yang baik; membutuhkan bantuan dari seorang profesional untuk mendapatkan keterampilan; perlu meningkatkan kinerjanya. |
| L3 | 2,5-3,4 | Performa Efektif | Memenuhi persyaratan mengajar; menunjukkan kemauan untuk belajar dan menggunakan keterampilan mengajar baru; menjaga tingkat kinerja yang tinggi dari waktu ke waktu; bertindak dengan cara-cara yang efektif membantu siswa belajar. |
| L4 | 3,5-4 | Performa Luar Biasa | Selalu melakukan hal-hal yang memiliki efek positif pada mahasiswa dan lingkungan kampus; menjadi contoh bagi orang lain; melakukan tugas dengan cara yang kreatif dan bekerja ekstra untuk membantu mahasiswa melakukan yang lebih baik. |

HASIL DAN DISKUSI

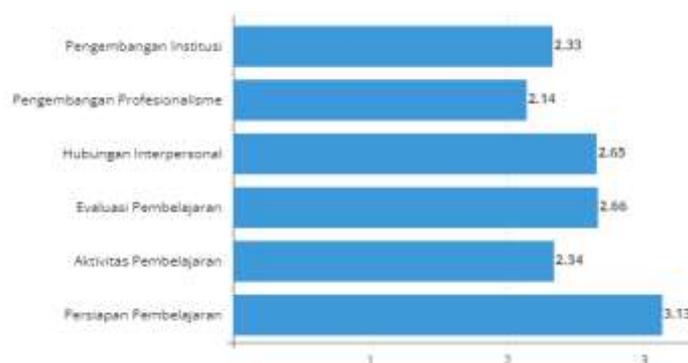
Penelitian ini melihat enam standar kinerja pembelajaran daring, terutama pada Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia berkaitan dengan persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hubungan interpersonal, pengembangan profesional, dan pengembangan institusi. Keenam standar ini ditunjukkan dalam 40 pertanyaan dalam kuesioner. Setiap pertanyaan memiliki skala empat poin yang berubah dari 1 menjadi 4. Tabel 3 menunjukkan hasil seberapa baik setiap standar dipenuhi oleh setiap sampel.

Tabel 2. Tingkat Kinerja Sampel dari Setiap Standar

| Standar Kinerja | Rerata Skor | Level Kinerja (L1-L4) | Deskripsi |
|------------------------------|-------------|-----------------------|-------------------|
| Persiapan Pembelajaran | 3.13 | L3 | Kinerja efektif |
| Aktivitas Pembelajaran | 2.34 | L2 | Kinerja memuaskan |
| Evaluasi Pembelajaran | 2.66 | L3 | Kinerja efektif |
| Hubungan Interpersonal | 2.65 | L3 | Kinerja efektif |
| Pengembangan Profesionalisme | 2.14 | L2 | Kinerja memuaskan |
| Pengembangan Institusi | 2.33 | L2 | Kinerja memuaskan |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari enam standar kinerja pembelajaran online pada Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah diukur, tiga berada di level 3 dan tiga lainnya berada di level 2. Ini berarti dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Al Washliyah berpikir mereka telah melakukan pekerjaan dengan baik dengan persiapan belajar, evaluasi pembelajaran, dan berinteraksi dengan orang lain.

Selain itu, bisa dikatakan bahwa kinerja dosen dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan profesional, dan pengembangan institusi memuaskan. Gambar 2 menunjukkan bagaimana standar kinerja guru bahasa Inggris tersebar dan bagaimana mereka dibandingkan satu sama lain.



Gambar 2. Perbandingan Kinerja Setiap Standar

Berdasarkan evaluasi, para dosen diketahui memiliki persiapan belajar, evaluasi pembelajaran, dan hubungan interpersonal sehingga berada di level kinerja 3. Pada level ini, para dosen telah melakukan semua yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka. Dosen juga menunjukkan bahwa mereka bersedia untuk belajar dan menggunakan keterampilan mengajar baru, menjaga tingkat kinerja yang tinggi dari waktu ke waktu, dan bertindak dengan cara-cara kreatif yang membantu siswa belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidik dianggap mampu menyesuaikan diri dengan peralihan mendadak dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring, terutama dalam hal persiapan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hubungan interpersonal. Tingkat kinerja untuk ketiga standar ini masih dapat dinaikkan ke level 4. Pada tingkat ini, dosen telah menunjukkan perilaku yang memiliki efek positif yang kuat pada mahasiswa dan iklim kampus. Untuk mencapai tingkat standar kinerja tertinggi, dosen perlu menyeimbangkan seberapa baik mereka melakukannya pada ketiga standar ini dengan seberapa baik mereka melakukannya pada tiga standar lainnya, seperti kegiatan pembelajaran, pengembangan profesional, dan pengembangan sekolah. Ini karena keenam standar kinerja bekerja sama untuk membantu dosen menjadi lebih profesional.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran, pengembangan profesional, dan pengembangan institusi menunjukkan berada pada level 2 dari 4 dalam hal kegiatan pembelajaran, pengembangan profesi, dan pengembangan sekolah. Pada tingkat ini, dosen telah melakukan pekerjaan yang diperlukan untuk mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik yang baik, terutama dalam pengaturan pembelajaran online.

Hasil *self-assessment* guru dapat membantu menjelaskan beberapa hal dalam standar kinerja kegiatan pembelajaran. Ada banyak faktor eksternal yang mempengaruhi seberapa baik kegiatan pembelajaran online bekerja. Stabilitas akses internet dan jumlah perangkat yang tersedia bagi siswa adalah dua faktor eksternal yang paling penting. Kedua faktor luar ini sangat penting untuk seberapa baik kegiatan pembelajaran online bekerja. Pada kenyataannya, kedua faktor eksternal ini tidak sepenuhnya terpenuhi karena kampus berada di daerah dan kurang memiliki akses ke semua hal yang mereka butuhkan. Maka, tidak heran jika tingkat kinerja standar kegiatan belajar daring ini tidak setinggi yang diharapkan.

Selain itu, tingkat kinerja dosen untuk standar kinerja pengembangan profesional dalam pembelajaran daring berada di level 2. Standar ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa sering dosen menghadiri seminar atau konferensi dan mempresentasikan makalah, melakukan penelitian inovatif, atau mengambil bagian dalam program pendidikan dalam jabatan terkait. Sedangkan tingkat kinerja pada pengembangan institusi yang dicapai oleh para dosen juga berada pada level 2. Standar kinerja ini melihat bagaimana dosen

mengambil bagian dan berkontribusi pada kegiatan institusi. Meskipun sudah berada di level 2, standar kinerja ini juga dapat ditingkatkan dengan membuat institusi lebih terorganisir. Agar dosen dapat lebih baik dalam memenuhi standar ini, penting bagi pimpinan institusi untuk mendorong dosen dan memberi dosen lebih banyak kesempatan untuk membantu meningkatkan institusi.

KESIMPULAN

Dari sudut pandang dosen, enam standar kinerja untuk pembelajaran di Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Al Washliyah terpenuhi dengan cukup baik. Tetapi masih ada beberapa perubahan yang perlu dilakukan untuk membantu dosen melakukan tugas mereka dengan lebih baik. Bagian penting dari menciptakan lingkungan belajar yang baik di kampus, termasuk untuk pembelajaran online, adalah bagi dosen dan pemangku kepentingan lainnya bekerja sama dengan cara yang terintegrasi dan saling mendukung. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menemukan program pengembangan dosen yang tepat dan bahan ajar online untuk membantu meningkatkan kinerja dosen.

REFERENSI

- Andrade, H. L. (2019). A Critical Review Of Research On Student Self-Assessment. In *Frontiers In Education* (Vol. 4). <https://doi.org/10.3389/Feduc.2019.00087>
- Batubara, H. S., Ambiyar, Syahril, Fadhilah, & Watrianthos, R. (2021). Sentiment Analysis Of Face-To-Face Learning Based On Social Media. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 4(3), 102–106.
- Elizabeth, T., & Tinaliah, T. (2021). Analisis Sistem Pembelajaran Online Xyz Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Expert: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 11(1). <https://doi.org/10.36448/Expert.V11i1.1959>
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Granberg, C., Palm, T., & Palmberg, B. (2021). A Case Study Of A Formative Assessment Practice And The Effects On Students' Self-Regulated Learning. *Studies In Educational Evaluation*, 68. <https://doi.org/10.1016/J.Stueduc.2020.100955>
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). Metode Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. In *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*.
- Hanadian Nurhayati-Wolff. (2020). *Weekly Time Spent On Online Learning Indonesia 2020*. Statista.Com.
- Hidayat, A. (2017). Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail - Uji Statistik. In *Statistikian* (Issue 2006).
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada Cv. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal On Software Engineering (Ijse)*, 5(1). <https://doi.org/10.31294/Ijse.V5i1.5861>
- Jayul, A., Irwanto, E., Pendidikan, P., Kesehatan, J., & Rekreasi, D. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2).
- Khaerati, Sohriati, E., & Yunus, N. Muhajirah. (2021). Persepsi Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo Terhadap Pembelajaran Daring. *Jurnal Biogenerasi*, 6(1). <https://doi.org/10.30605/Biogenerasi.V6i1.513>
- Nikita Sebrina, E. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar. *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Al-Falah Bekasi*, 7(2).
- Pratiwi, A. B. (2021). Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berbasis Thinking Analysis Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Matematika. *Inej: Indonesian Engagement Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21154/Inej.V2i1.2876>

- 7278 *Persepsi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Universitas Al Washliyah Labuhanbatu - Saprida*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3643>
- Prestiadi, A. Dewi Astuti & D. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19. *Prospek Pendidikan Nasional Pasca Pandemi Covid-19, Juni*.
- Ronal Watrianthos, Reti Handayani, Rosmidah Hasibuan, Ambiyar Ambiyar, & Refdinal Refdinal. (2022). Students' Perceptions Of Android-Based Interactive Multimedia In Learning Biology. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (Geosee)*, 1(1).
- Sahir, S. H., Ayu Ramadhana, R. S., Romadhon Marpaung, M. F., Munthe, S. R., & Watrianthos, R. (2021). Online Learning Sentiment Analysis During The Covid-19 Indonesia Pandemic Using Twitter Data. *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*, 1156(1), 012011. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1156/1/012011>
- Saragih, S., Markus, T., Rhian, P., & Setiawan, S. (2021). Eksplorasi Kesiapan Dosen Dan Mahasiswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.31800/Jtp.Kw.V9n1.P124--141>
- Sugiyono. (2017). Teknik Purposive Sampling. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9).
- Virgiana, V., Munawwir, A., & Kiay Demak, I. P. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Area Kerja Puskesmas Donggala. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2). <https://doi.org/10.22487/Preventif.V12i2.450>
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. In *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Watrianthos, R., Hasibuan, R., Rimbano, D., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2021). Effectiveness Blended Learning During Pandemic In Indonesia: A Meta-Analysis. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 22(2), 270–278. <https://doi.org/10.23960/Jpmipa/V22i2.Pp270-278>
- Yunus, M., Setiawan, D. F., & Wuryandini, E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2). <https://doi.org/10.36778/Jesya.V4i2.476>